

Implementation Of Corporate Social Responsibility Based On Tri Hita Karana In Maximizing Organizational Performance In LPD In Buleleng Regency

Implementasi Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana Dalam Memaksimalkan Kinerja Organisasi Di LPD Se-Kabupaten Buleleng

I Made Mai Noval^{1*}, A.A.N Oka Suryadinatha Gorda², Luh Kartika Ningsih³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{1,3}, Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS)²
okagorda@gmail.com¹, madenoal17@gmail.com², luhkartikaningsih@gmail.com³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Corporate Social Responsibility based on the wisdom of Tri Hita Karana in creating organizational performance in LPD in Buleleng Regency with the Good Corporate Governance variable as its intervening variable. This study uses quantitative methods, and uses a questionnaire for data collection techniques. Data analysis techniques using SEM-PLS. The sample in this research was 40 LPDs in Buleleng Regency, the T-table value in this study used a significant level $\alpha = 0.05$ and the Degree of Freedom (DF) = 40 was 1,687. Sampling technique using judgment sampling. The results of this study show that all hypotheses are accepted and have a significant positive effect, including CSR based on local wisdom THK on GCG with a value (9,156 > 1,687), GCG on organizational performance with a value (4,071 > 1,687), and THK-based CSR on organizational performance produces Value (9,982 > 1,687).

Keywords: Corporate Social Responsibility, Tri Hita Karana, Good Corporate Governance, Kinerja Organisasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Corporate Social Responsibility berbasis kearifan loka Tri Hita Karana dalam menciptakan kinerja organisasi di LPD Sekabupaten Buleleng dengan variabel good corporate governance sebagai variabel interveningnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan menggunakan angket untuk Teknik pengumpulan datanya. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 LPD yang ada di kabupaten Buleleng, nilai T-tabel pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan degree of freedom (df) = 40 adalah 1,687. Teknik pengambilan sampel menggunakan judgment sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima dan berpengaruh positif signifikan, diantaranya CSR berbasis kearifan lokal THK terhadap GCG dengan nilai (9,156 > 1,687), GCG terhadap kinerja organisasi dengan nilai (4,071 > 1,687), serta CSR berbasis THK terhadap kinerja organisasi menghasilkan nilai (9,982 > 1,687).

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Tri Hita Karana, Good Corporate Governance, Kinerja Organisasi.

1. Pendahuluan

Hadir dan berdirinya suatu lembaga pasti menginginkan lembaga tersebut bisa berkembang dan mampu memiliki keberlanjutan kedepannya. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh pemilik atau pengelola lembaga untuk merealisasikan hal tersebut. Seperti dengan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu para ahli yaitu (Valeri, 2019), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk investasi bagi suatu organisasi untuk memperoleh suatu pertumbuhan dan keberlanjutan atau *sustainability* organisasi. Selain itu, CSR tidak dilihat sebagai suatu biaya atau *cost centre*, melainkan sebagai suatu sarana untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk *non-finansial*.

Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara tidak langsung berpengaruh dalam pembentukan *Good Corporate Governance (GCG)*. Menurut (Rahmawati, 2013), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang diaplikasikan untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui super visi atau monitoring kinerja dari manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen kepada stakeholder dengan berorientasi pada peraturan. *Good Corporate Governance* di implementasikan untuk memperoleh pengelolaan perusahaan yang lebih transparansi bagi seluruh elemen. Tidak hanya berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, CSR juga memiliki peran dalam memaksimalkan atau meningkatkan kinerja organisasi, sebab melalui pengimplementasian merupakan wujud dari tanggung jawab sosial organisasi untuk menjaga harmonisasi serta keselarasan antara elemen-elemen yang berkaitan dengan organisasi, dimana harmonisasi tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan serta kelancaran aktifitas bisnis perusahaan.

Pengimplementasian CSR tidak terdapat Batasan kriteria perusahaan, baik itu perusahaan yang baru berkembang ataupun perusahaan yang sudah maju, seperti halnya Lembaga Perkreditan Desa (*LPD*), *LPD* merupakan suatu lembaga milik desa adat yang bergerak pada sektor keuangan dalam lingkup *desa adat*, dimana *LPD* tidak hanya berorientasi pada Profit saja, tetapi *LPD* juga harus terfokus untuk pembangunan perekonomian *desa adat* dimana *LPD* tersebut berdiri, hal ini sudah tertulis pada Peraturan Daerah (*PERDA*) Provinsi Bali No 8, Tahun 2002 tentang *LPD* Pasal 22 ayat 1 yang menjelaskan tentang pembagian keuntungan dari *LPD* pada akhir tahun pembukuan, ialah untuk dana pembangunan desa sebesar 20% dan dana sosial sebesar 5%, hal ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya *LPD* di Bali juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar tempat *LPD* tersebut berdiri.

Berdasarkan hal tersebut, yang perlu kita ketahui bahwa terdapat keunikan yang dimiliki oleh *LPD* terkait pengimplementasian CSR, yaitu mengadopsi kearifan lokal *Tri Hita Karana (THK)* yang meliputi *prahyangan*, *palemahan*, dan *pawongan*. Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), menyatakan *Tri Hita Karana* merupakan suatu filosofi masyarakat hindu bali, dimana *THK* menekankan pada proses menuju kehidupan yang sejahtera, *THK* menekankan untuk menjaga keselarasan antara manusia dengan penciptanya (*prahyangan*), manusia dengan lingkungan (*palemahan*), manusia dengan sesama (*pawongan*), sebagai suatu kesatuan yang utuh dan mutlak. Meskipun sudah tertera dengan jelas, bahwa *LPD* perlu melaksanakan CSR berbasis *Tri Hita Karana*, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masih belum maksimalnya pengimplementasian CSR berbasis *Tri Hita Karana* yang dijalankan oleh *LPD*, sebab masih terdapat kesenjangan dalam pengimplementasian CSR berbasis *Tri Hita Karana* yang berorientasi pada satu atau dua aspek saja, sehingga dampak signifikan dari pengimplementasian CSR berbasis *Tri Hita Karana* belum dirasakan sepenuhnya oleh *LPD*.

Data yang peneliti peroleh dari www.bulelengkab.go.id. Terdapat total 169 *LPD* yang ada di kabupaten buleleng, dan 137 *LPD* yang masih beroperasi. Dari 137 *LPD*, peneliti menemukan baru 40 *LPD* yang sudah menerapkan CSR berbasis *Tri Hita Karana* tanpa adanya kesenjangan dari aspek *prahyangan*, *palemahan*, maupun *pawongan*. Tanpa Disadari dengan mengaplikasikan *Corporate Social Responsibility* berbasis *Tri Hita Karana*, *LPD* akan memperoleh *legitimasi* dari masyarakat dengan timbulnya rasa kepemilikan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi yang di hasilkan oleh pihak *LPD*.

Berdasarkan dari adanya kesenjangan tersebut, peneliti ingin membangun persepsi kepada seluruh perusahaan terutama *LPD*, bahwa dengan pengaplikasian CSR berlandaskan konsep *Tri Hita Karana*, akan mampu membentuk *Good Corporate Governance* perusahaan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran, begitu juga akan berpengaruh terhadap kinerja dari organisasi tersebut. Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul Implementasi Corporate Social Responsibility Berbasis *Tri Hita Karana* Dalam Memaksimalkan Kinerja Organisasi Di LPD Se-Kabupaten Buleleng.

2. Tinjauan Pustaka

Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Good Corporate Governance

Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), dalam penelitian yang dilakukan, memiliki pembahasan serupa dengan implementasi CSR berbasis *Tri Hita Karana*, di dalam penelitian tersebut menggunakan teori *TJSSP* (tanggung jawab sosio-spiritual perusahaan) yang di padukan dengan teori *Sharia Enterprise teory*. Dalam konsep *TJSSP* ini menghendaki adanya aktivitas-aktivitas perusahaan yang membuka hubungan fisik, mental, dan spiritual antar manusia dengan Tuhan (*prahyangan*), manusia dengan manusia (*pawongan*), manusia dengan alam atau lingkungan (*palemahan*), dalam rangka untuk saling menyatu melalui media pencipta dan pendistribusian kesejahteraan *holistic* kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan terwujudnya kesejahteraan *holistic* dimana terciptanya keselarasan antar sesama manusia ataupun dengan masyarakat yang di dorong dari dimensi intelektual yang di kandung oleh kesejahteraan *holistic* tentang keharmonisan serta keterampilan maupun *problem solving* akan mampu menciptakan *Good Corporate Governance (GCG)* di organisasi tersebut.

Indikator Corporate Social Responsibility Berbasis Kearifan Loka Tri Hita Karana

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur sejauhmana pengimplementasian CSR berbasis Tri Hita Karana tersebut dapat di aplikasikan, diantaranya:

- a. *Profit*, Prolehan profit dari pihak LPD sebagian di salurkan kembali ke masyarakat melalui kontribusi LPD terhadap kegiatan keagamaan sebagai bentuk rasa syukur LPD kepada Tuhan atas keuntungan yang diperoleh.
- b. *Prahyangan*, Merupakan harmonisasi antara LPD dengan Tuhan, yang di wujudkan melalui kontribusi LPD dalam hal agama atau spiritual. seperti adanya tempat suci (*padma*), serta persembahan sesajen (*canang sari*) sebelum LPD melaksanakan aktivitas bisnisnya.
- c. *People*, Merupakan parameter kontribusi LPD dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Serta menjaga hubungan yang harmonis untuk memperoleh *legitimasi* agar mampu menciptakan rasa kepemilikan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa.
- d. *Pawongan*, Diartikan sebagai bentuk kontribusi LPD, dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui hubungan yang harmonis antara LPD dengan masyarakat.
- e. *Planet*, Dimaknai sebagai bentuk kontribusi LPD, dalam penanggulangan dampak dari kegiatan korporasi, yang di realisasikan melalui kegiatan sosial terhadap pemeliharaan atau kelestarian lingkungan setempat.
- f. *Palemahan*, Diartikan sebagai kontribusi yang di realisasikan oleh pihak LPD melalui kegiatan sosial dalam menjaga keberadaan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Organisasi

Menurut (Jais, 2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja organisasi, dalam pengaplikasian *Good Corporate Governance* pada kegiatannya dan mekanismenya mampu meningkatkan kinerja organisasi. Ketika *Good Corporate Governance* di implementasikan dengan optimal maka akan terciptanya suatu tata kelola yang mampu mendorong anggota yang berada di perusahaan atau organisasi tersebut untuk berkontribusi secara maksimal sehingga menghasilkan suatu kinerja organisasi yang maksimal juga.

Indikator Good Corporate Governance

Menurut (SUTEDI, 2011), terdapat lima prinsip di dalam GCG yang bisa di gunakan sebagai alat ukur dalam pengaplikasian GCG di suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Transparency*, merupakan suatu kewajiban dari adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholder*).
- b. *Accountability*, merupakan suatu penjelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban organ organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. *Fairness*, merupakan suatu jaminan dari adanya perlakuan adil serta setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang undangan yang berlaku.
- d. *Responsibility*, merupakan suatu kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholder* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.
- e. *Independency*, merupakan sesuatu yang menjelaskan bahwa perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ organisasi dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak bisa di intervensi oleh pihak lain.

Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Organisasi

Pengimplementasian CSR berbasis THK memiliki dampak dalam pencapaian kinerja organisasi. Sebab dengan mengimplementasikan CSR berbasis THK, organisasi tersebut akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat maupun lingkungan untuk memaksimalkan aktivitas bisnis organisasi tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan (IM Bagiada, 2015), yang menyampaikan bahwa Undang-Undang Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali No.4 tahun 2012 tentang LPD pasal 22, ayat 1 menjelaskan bahwa salah satu pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan adalah untuk dana pembangunan desa 20% dan dana sosial 5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa LPD di Bali juga memiliki tanggung jawab sosial pada masyarakat.

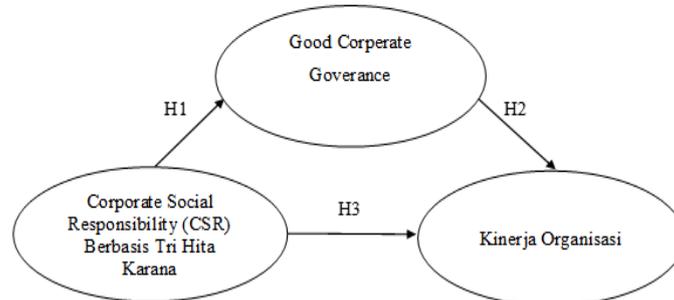
Pengungkapan tanggung jawab sosial pada LPD di Bali menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan LPD pada masyarakat *desa adat* berdasarkan ajaran *Tri Hita Karana* yang terdiri atas *prahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan*. Dibuatnya undang-undang ini bertujuan untuk mendapatkan *legitimasi* dari masyarakat melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berlandaskan ajaran *Tri Hita Karana* agar dalam menjalankan aktivitas usaha LPD dapat berjalan secara maksimal yang akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja organisasi.

Indikator Kinerja Organisasi

Menurut (Sari & Mulyadi, 2020), terdapat 6 indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur pengaplikasian kinerja organisasi diantaranya:

- a. Produktivitas, diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menghasilkan barang maupun jasa.
- b. Kualitas, dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan, mampu memenuhi standar kualitas yang sudah di tetapkan.
- c. Ketepatan waktu, merupakan waktu yang diperlukan dalam menghasilkan produk barang maupun jasa.
- d. Putaran waktu, ialah waktu yang dibutuhkan dalam setiap proses perubahan barang dan jasa tersebut, kemudian sampai pada pelanggan atau konsumen.

- e. Penggunaan sumber daya, merupakan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan produk barang dan jasa tersebut.
- f. Biaya, adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk bisa melakukan proses produksi agar dapat menghasilkan suatu barang maupun jasa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

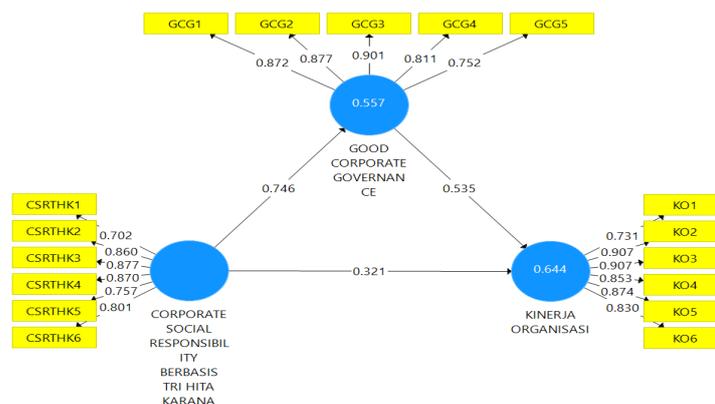
3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Se-Kabupaten Buleleng, Kabupaten Buleleng dipilih sebagai lokasi penelitian sebab Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban angket yang diperoleh langsung oleh peneliti, dan data sekunder berupa jumlah total LPD yang ada di Kabupaten Buleleng, serta jumlah LPD yang masih beroperasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 LPD yang sudah mengimplementasikan CSR berbasis Tri Hita Karana tanpa adanya kesenjangan, Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah Judgment Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, dokumentasi, dan observasi, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Analisis SEM-PLS.

4. Hasil dan Pembahasan

Convergent Validity

Menurut (GHOZALI, 2011), menyatakan bahwa pengukuran reflektif dinyatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50–0,60 dianggap sudah cukup. Dalam penelitian ini hasil Output SmartPLS dari Loading Faktor adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Loading Factor
Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Ditinjau dari gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari semua indikator telah memberikan nilai loading yang sudah melebihi nilai standar yang harus di penuhi yaitu sebesar 0,50-0,60. Nilai loading factor dari indikator rata-rata berkorelasi di atas 0,70 jadi dapat disimpulkan bahwa indikator yang bernilai diatas 0,70 dalam penelitian ini valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity

Hasil pengujian *discriminant validity* dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Discriminant Validity

	Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana	Good Corporate Governance	Kinerja Organisasi
CSRTHK1	0.702	0.443	0.434
CSRTHK2	0.860	0.568	0.597
CSRTHK3	0.877	0.598	0.568
CSRTHK4	0.870	0.695	0.638
CSRTHK5	0.757	0.548	0.523
CSRTHK6	0.80	0.724	0.695
GCG1	0.640	0.872	0.648
GCG2	0.637	0.877	0.685
GCG3	0.648	0.901	0.765
GCG4	0.561	0.811	0.578
GCG5	0.660	0.752	0.571
KO1	0.673	0.690	0.731
KO2	0.600	0.569	0.907
KO3	0.593	0.647	0.907
KO4	0.534	0.624	0.853
KO5	0.642	0.692	0.874
KO6	0.605	0.699	0.830

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki *loading Factor* tertinggi pada suatu konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lainnya, tabel 1 mengidentifikasi bahwa *loading factor* kepada konstruk CSRTHK1 ternyata nilainya lebih tinggi daripada konstruk lainnya. Yaitu *loading factor* kepada GCG (0,443), dan KO (0,434). Serta sama pula dengan indikator lainnya, dalam upaya memperkuat pernyataan valid dari konstruk, peneliti juga menggunakan metode *Average Variance Extraced (AVE)*. Konstruk yang baik dipersyaratkan nilai AVE harus diatas >0,50. Hasil pengujian AVE adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Average Variance Extraced (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana	0.897	0.909	0.921	0.662
Good Corporate Governance	0.898	0.903	0.925	0.713
Kinerja Organisasi	0.924	0.924	0.941	0.727

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Ditinjau dari Tabel 2, menyampaikan bahwa nilai AVE pada keseluruhan variabel diatas >0,50 yang menyatakan bahwa nilai konstruk semua variabel sudah memenuhi syarat dan dikatakan valid.

Composite reliability

Kriteria dari reliabilitas dapat dilihat pada nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing konstruk. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* diatas >0,70 dan *nilai cronbach's Alpha* >0,60. Berikut merupakan hasil output *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk semua variabel:

Tabel 3. Nilai Composite Reliability Dan Cronbach Alpha

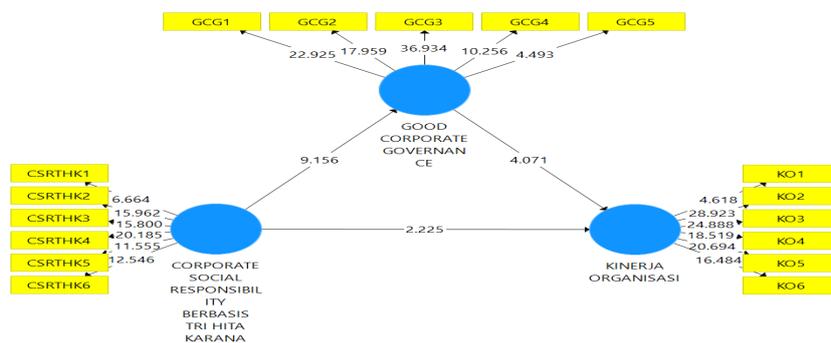
Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Corporate Social responsibility berbasis tri hita karana	0.897	0.909	0.921	0.662
Good corporate governance	0.898	0.903	0.925	0.713
Kinerja organisasi	0.924	0.924	0.941	0.727

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua konstruk pada penelitian ini menghasilkan nilai composite reliability diatas >0,70 dan nilai cronbach's alpha diatas >0,60. Nilai composite reliability dan cronbach's alpha terendah berada pada konstruk *Corporate Sociaal Responsibility Berbasis Tri Hita Karana* (CSRTHK) dengan nilai 0,921 dan 0,662. Jadi bisa disimpulkan bahwa semua konstruk penelitian ini sudah reliabel.

Pengujian Model Struktural Atau Inner Model

Pengujian *inner model* atau model *structural* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model structural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 3. Inner Model

Menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten endogen. Tabel 4 merupakan hasil nilai *R-square* dengan menggunakan *SmartPLS 3.0*.

Tabel 4. Nilai R-square

Variabel	R Square
Good Corporate Governance	0.557
Kinerja Organisasi	0.644

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh sebesar 0,557, dan untuk variabel Kinerja Organisasi (KO) diperoleh sebesar 0,644 . Nilai *R-Squares* 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen

dalam model struktural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (GHOZALI, 2011). Dari hasil ini menunjukkan bahwa 55,7% variabel *Good Corporate Governance* dapat dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility* berbasis *Tri Hita Karana* dan tergolong moderat karena di bawah 0,67 dan di atas 0,33, selanjutnya nilai 64,4% dari variabel Kinerja Organisasi dapat dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility* berbasis *Tri Hita Karana* dan *Good Corporate Governance*, serta tergolong dalam model moderat karena di bawah 0,67 dan di atas 0,33.

Tidak hanya itu, dari tabel 4 tersebut juga menunjukkan bahwa nilai dari *R-square CSR* berbasis *THK* terhadap variabel Kinerja organisasi secara langsung nilainya lebih tinggi apabila di dibandingkan dengan *CSR* berbasis *THK* ke variabel *Good Corporate Governance* terlebih dahulu sebelum berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi, jadi dari nilai korelasi tersebut membuktikan bahwa *CSR* berbasis *THK* memiliki nilai yang lebih tinggi serta signifikan secara langsung dalam pembentukan kinerja organisasi.

Pengujian Hubungan

Signifikansi parameter yang dapat diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hubungan ialah nilai yang terdapat pada output *result inner weight*.

Pada PLS, pengujian secara statistik setiap hubungan dilakukan dengan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Berikut merupakan hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan SmartPLS :

Tabel 5. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana -> Good Corporate Governance	0.746	0.746	0.081	9.156	0,000
Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana -> Kinerja Organisasi	0.321	0.300	0.144	2.225	0,027
Good Corporate Governance -> Kinerja Organisasi	0.535	0.560	0.131	4.071	0.000

Sumber : Hasil output SmartPLS 3.0

Ditinjau dari tabel 5 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* Berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,746, selanjutnya pada *Corporate Social Responsibility* Berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi dengan nilai koefisien parameter 0,321, dan yang terakhir ada *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi dengan nilai koefisien parameter 0,535. Nilai t-tabel untuk memenuhi tingkat signifikansi ialah $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (df) = 40 adalah 1,687. Apabila t-statistik lebih besar (>) dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa konstruk endogen berpengaruh terhadap konstruk eksogen. Jadi dapat ditarik disimpulkan bahwa, ketiga hubungan konstruk diatas dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan karena nilai t-statistik lebih besar dari pada nilai t-tabel.

Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* Berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, *Corporate Social*

Responsibility Berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

Tabel 6. Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana-> Good Corporate Governance					
Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana -> Kinerja Organisasi	0.399	0.422	0.127	3.138	0.002
Good Corporate Governance -> Kinerja Organisasi					

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan pada bagian *Bootstrapping*, juga menghasilkan suatu nilai *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien *indirect effect* pengaruh *Corporate Social Responsibility* Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap Kinerja Organisasi sebesar 0,399, lebih besar dari nilai *path coefficients* atau pengaruh langsungnya sebesar 0,321. Sedangkan nilai probabilitas *p-values* $0,002 < 0.050$ adalah signifikan. Maka *Corporate Social Responsibility* Berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh secara tidak langsung terhadap terciptanya Kinerja organisasi.

Tabel 7. Total Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Corporate Social Responsibility Berbasis Tri hita Karana -> Good Corporate Governance	0.746	0.746	0.081	9.156	0.000
Corporate Social Responsibility Berbasis Tri hita Karana -> Kinerja Organisasi	0.719	0.722	0.072	9.982	0.000
Good Corporate Governance -> Kinerja Organisasi	0.535	0.560	0.131	4.071	0.000

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* Berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,746, selanjutnya *Corporate Social Responsibility* berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi dengan nilai koefisien parameter 0,719, yang terakhir ialah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi dengan nilai koefisien parameter 0,535. Ditinjau dari ketiga konstruk tersebut memiliki nilai t-statistik lebih besar (>) t-tabel (1.687), jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk tersebut memiliki hubungan yang valid.

Path coefficients (pengaruh langsung) *Corporate Social Responsibility* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap Kinerja organisasi sebesar 0,321 sedangkan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan melibatkan mediasi variabel Kinerja Organisasi yaitu sebesar 0,399. Jadi nilai total effect sebesar 0,720.

5. Penutup

Berdasarkan dari penelitian dan hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti, dapat di Tarik suatu kesimpulan sebagai berikut ini:

- a. *Corporate Social Responsibility* berbasis *Tri Hita Karana* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan *Good Corporate Governance*, dimana T-Statistic sebesar 9,156 lebih besar dari T-Tabel 1,687 dan dengan Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Serta Hal ini juga menyatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.
- b. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pembentukan Kinerja Organisasi, dimana T-Statistic sebesar 4,071 lebih besar dari T-Tabel 1,687 dan dengan Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Serta menyatakan bahwa hipotesis ke dua bisa diterima.
- c. *Corporate Social Responsibility* berbasis *Tri Hita Karana* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pembentukan Kinerja Organisasi, dimana T-Statistic sebesar 9,982 lebih besar dari T-Tabel 1,687 dan dengan Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini juga menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa peneliti berikan, diantaranya:

- a. Pengimpelentasian *Corporate Social Responsibility (CSR)* Berbasis *Tri Hita Karana* perlu di aplikasikan oleh setiap Lembaga Perkreditan Desa (*LPD*) yang baru berdiri kembali, atau pun yang masih berkembang karena dengan pengimplementasian *Corporate Social Responsibility (CSR)* berbasis *Tri Hita Karena* akan memperoleh *legitimasi* dari masyarakat atau rasa kepemilikan masyarakat ke lambaga yang nantinya akan berpengaruh terhadap tata Kelola yang baik, kinerja organisasi serta keberlangsungan dari lembaga itu sendiri.
- b. Pengimplementasian *CSR* berbasis *Tri Hita Karana* perlu di perhatikan, bahwa *CSR* berbasis *Tri Hita Karana* tidak boleh adanya kesenjangan baik dalam elemen (*prahyangan*), elemen (*pawongan*), serta pada elemen (*palemahan*) guna memperoleh hasil yang optimal.

Daftar Pustaka

- Agung Wibawa. (2014). *pengaruh CSR terhadap pengindaran pajak*. 135–136.
- Bahy, W. B. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2009-2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)*, 2005, 1–26.
- Bell, D. V. J. (2016). Twenty-first century education: Transformative education for sustainability and responsible citizenship. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 18(1), 48–56. <https://doi.org/10.1515/jtes-2016-0004>
- Damayanthi, I. G. A. E. (2010). *Pengungkapan tanggung jawab sosial lembaga perkreditan desa (lpd) berdasarkan filosofi*. 1–17.
- GHOZALI, I. (2011). Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- IM Bagiada, I. N. D. (2015). Implementasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=6411204433608819234
- Iskandar. (2016). Pengaruh Penerapan Customer Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 18(1), 76–84.
- Jais, A. (2017). *Participation Budget and Good Governance*.

- Manajemen, J., Universitas, P., Kuala, S., Anita, J., Aziz, N., Yunus, M., Penelitian, L. B., & Aceh, P. (2013). *ACEH*. 2(1), 67–77.
- MASDUKI. (2019). Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta Melalui Penerapan Knowledge Management Dan Penguatan Budaya Organisasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 129–139. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.47>
- Novi Budiasni, N. wayan, Tungga Atmadja, A., & Trisna Herawati, N. (2015). Implementasi Corporate Social Responsibility berdasarkan Konsep Tri Hita Karana (Studi Kasus Hotel Como Shambala Estate di Banjar Begawan Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Genesha*, 3(1), 1–10.
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Rita, R. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.10>
- Salindri, A. (2018). Pengertian good corporate governance menurut para ahli. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 11–29. [http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB%20II.pdf)
- Sari, M., & Mulyadi, R. (2020). Kinerja Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Bungo dalam Pemenuhan Ketersediaan Informasi Publik. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1141>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- SUTEDI, A. (2011). Good corporate governance. *Sinar Grafika*.
- Triuwono, I. (2012). *Tanggung-Jawab Sosial Perusahaan Untuk Keseimbangan dan Kesadaran Ketuhanan (Spiritualitas Sustainability Corporate Social Responsibility)*. Seminar Nasional *Tanggung-Jawab Sosial Perusahaan Untuk Keseimbangan dan Pengembangan Masyarakat*, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, 5 Maret 2012
- Titin Heryani dan Zunaidah. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Diversity & Employee Support) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Batu Rona Adimulya). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya*, 11. Halaman 149-180. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3208>
- Utara, U. S. (n.d.). *Kuesioner mengenai Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip*. x.
- Valeri, M. (2019). Sustainable Development and Corporate Social Responsibility. *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*, 9–62. https://doi.org/10.1007/978-3-319-97649-5_2
- Wibisono Yusuf. (2007). Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility. *Fascho Pub*.
- Wicaksono, T., & Raharja. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *Journal of Accounting*, 3(4), 1–11. www.bulelengkab.go.id.(diakses 25 Januari 2023)
- Zakia, N. L. (2018). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Petrokimia Gresik pada Program Loka Latihan Keterampilan (LOLAPIL). In *Skripsi*.